

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN MASA NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SITIUNG 1 KABUPATEN DHARMASRAYA TAHUN 2022

Embun Nadya¹⁾, Evin Noviana Sari²⁾, Elga Oktia Monica³⁾

Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia^{1,2,3}

nadyaemb93@gmail.com, evinnovianasari1986@gmail.com, elgaoktiamonica19@gmail.com

ABSTRAK

Masa nifas memerlukan pemantauan khusus agar tidak terjadi komplikasi. Pada masa ini ibu hendaknya melakukan kunjungan nifas minimal 4 kali untuk dilakukan pemantauan, namun pada kenyataannya masih banyak ibu yang belum patuh melakukan kunjungan nifas. Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2012 persentase pelayanan ibu nifas sebesar 100%, menurun pada tahun 2013 menjadi 87,5% dan meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 90%. Beberapa faktor diduga berhubungan dengan kunjungan masa nifas yaitu faktor pengetahuan, paritas, dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya tahun 2022. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain analitik korelasional. Pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi yaitu ibu yang sudah selesai nifas dari bulan Januari-Maret tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya sejumlah 49 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai tingkat pengetahuan, paritas, dukungan keluarga dan kunjungan masa nifas. Analisis bivariat yang digunakan adalah *chi-square*. Hasil penelitian yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu nifas ($0,000 < 0,05$). Tidak ada hubungan paritas dengan kunjungan ibu nifas ($0,245 < 0,05$). Ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu nifas ($0,001 < 0,05$). Kesimpulan yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan nifas dan tidak ada hubungan paritas dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1.

Keywords : dukungan keluarga, kunjungan nifas, paritas, pengetahuan

PENDAHULUAN

Nifas adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau ± 40 hari. Masa nifas (*puerperium*) berasal dari bahasa latin, yaitu puer artinya bayi dan parous artinya melahirkan atau berarti masalah setelah melahirkan. Masa nifas (*purperium*) merupakan masa yang berlangsung selama 6 minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ kembali seperti keadaan sebelum hamil sebagai akibat dari adanya perubahan fisiologis psikologis karena proses kehamilan periode pemulihan berlangsung sekitar 6 minggu atau sekitar 42 hari.

Kunjungan post partum sangat dianjurkan pada ibu nifas untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal 3 kali sesuai jadwal yang di anjurkan, yaitu pada 6 jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak 3 kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap).

Capaian kunjungan nifas (KF3) di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2019, dan terjadi penurunan sejak 2 tahun terakhir yaitu tahun 2018 sebanyak 85,92% dan tahun 2019 menjadi 78,78%, dan kembali meningkat pada tahun 2020 yaitu sebanyak 88,3%.

Pada data Provinsi dengan capaian KF lengkap tertinggi adalah Provinsi Banten yaitu sebesar 122,9%, sedangkan Gorontalo memiliki capaian KF lengkap terendah yaitu sebesar 0,0%. Pada provinsi Sumatera Barat capaian KF lengkap pada tahun 2020 yaitu sebesar 74,3%

(4). Sedangkan pada data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2012 persentase pelayanan ibu nifas sebesar 100%, menurun pada tahun 2013 menjadi 87,5% dan meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 90%.

Berdasarkan data di Puskesmas Sitiung 1 didapatkan data pada tahun 2021 yaitu sebesar 100% ibu nifas yang melakukan KF1 dan KF2, sedangkan pada KF3 terdapat 85% ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas, terdapat 15% dari 100% ibu nifas yang tidak melakukan KF3.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan masa nifas yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan, paritas, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai), faktor pendukung (ketersediaan dan jarak fasilitas kesehatan), faktor pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan). Faktor predisposisi merupakan faktor yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku. Predisposing factor ini mencakup pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial, dan ekonomi.

Ketidakteraturan kunjungan masa nifas ditakutkan akan terjadi perdarahan segera begitu ibu melahirkan, terutama di dua jam pertama, bisa lewat pervaginam dan adakalanya perdarahan tidak terlihat karena darah mengumpal di Rahim, begitu keluar akan cukup deras. Selain itu pada keadaan dimana perdarahan pasca persalinan akan mengakibatkan kematian, kejadian ini sangat mempengaruhi morbiditas nifas karena anemia dapat menurunkan daya tahan tubuh, perdarahan pasca persalinan lebih sering terjadi pada ibu-ibu di Indonesia dibandingkan dengan ibu-ibu luar negeri.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil diskusi yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya, terdapat 3 orang ibu mengatakan bahwa ia sering melakukan kunjungan nifas ke pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 3 kali dan sering diantar oleh suami ataupun keluarganya, sedangkan 7 orang ibu mengatakan melakukan kunjungan nifas ke pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 2 kali dan tidak melakukan kunjungan nifas lengkap, 4 dari 7 orang ibu nifas tidak melakukan kunjungan nifas lengkap mengatakan tidak ada satupun keluarga yang mengantarkan ibu untuk melakukan kunjungan nifas, 3 ibu lainnya mengatakan tidak diperbolehkan keluarganya melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan dengan alasan sudah melakukan pemeriksaan 2 kali dan tempat pelayanan kesehatan jauh dari rumah. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 9-12 juni tahun 2022. Populasi penelitian yaitu ibu yang sudah selesai melewati masa nifas dari bulan Januari sampai Maret yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 49 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 49 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada ibu yang telah selesai masa nifas.

HASIL

Analisis Univariat

Pada analisis univariat ini merupakan analisis distribusi frekuensi variabel pengetahuan, paritas, dukungan keluarga, dan kunjungan nifas di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1

kabupaten Dharmasraya tahun 2022.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kunjungan Nifas

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	7	14,3
Cukup	7	14,3
Kurang	35	71,4
Total	49	100

Berdasarkan tabel 1 dari 49 responden terdapat sebagian besar yaitu 35 orang (71,5%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kunjungan masa nifas.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Primipara	12	24,5
Multipara	37	75,5
Grandemultipara	0	0
Total	49	100

Berdasarkan tabel 2 dari 49 responden terdapat sebagian besar yaitu 37 orang (75,5%) yang memiliki paritas multipara.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Nifas

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	11	22,4
Tidak Mendukung	38	77,6
Total	49	100

Berdasarkan tabel 3 dari 49 responden terdapat hampir seluruhnya yaitu 38 orang (77,6%) memiliki keluarga yang tidak mendukung terhadap kunjungan nifas.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kunjungan Nifas

Kunjungan Nifas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lengkap	11	22,4
Tidak Lengkap	38	77,6
Total	49	100

Berdasarkan tabel 4 dari 49 responden terdapat hampir seluruhnya yaitu 38 orang (77,6%) memiliki kunjungan nifas yang tidak lengkap.

Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat ini merupakan analisis untuk melihat factor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan nifas di wilayah kerja puskesmas Sitiung 1 kabupaten Dharmasraya tahun 2022.

Berdasarkan tabel 5 dari 49 responden yang diteliti didapatkan bahwa ibu yang melakukan kunjungan nifas lengkap sebagian kecil yaitu sebanyak 7 orang (14,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan ibu yang melakukan kunjungan nifas tidak lengkap sebagian besar yaitu sebanyak 35 orang (71,4%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Pearson Chi Square diperoleh hasil

P value = 0.000 (P value < 0,05) artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Nifas

Pengetahuan	Kunjungan Nifas				Total		P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	7	14,3	0	0	7	14,3	0,000
Cukup	4	8,2	3	6,1	7	14,3	
Kurang	0	0	35	71,4	35	71,4	
Total	11	22,4	38	77,6	49	100	

Tabel 6. Hubungan Paritas dengan Kunjungan Nifas

Paritas	Kunjungan Nifas				Total		P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
Primipara	4	8,2	8	16,3	12	24,5	0,254
Multipara	7	14,3	30	61,2	37	75,5	
Grandemulti para	0	0	0	0	0	0	
Total	11	22,4	38	77,6	49	100	

Berdasarkan tabel 6 dari 49 responden yang diteliti didapatkan bahwa ibu yang melakukan kunjungan nifas lengkap sebagian kecil yaitu sebanyak 7 orang (14,3%) memiliki paritas multipara. Sedangkan ibu yang melakukan kunjungan nifas tidak lengkap sebagian besar yaitu sebanyak 30 orang (61,2%) memiliki paritas multipara.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Pearson Chi Square diperoleh hasil P value = 0.254 (P value > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Nifas

Dukungan Keluarga	Kunjungan Nifas				Total		P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	7	14,3	4	8,2	11	22,4	0,000
Tidak Mendukung	4	8,2	34	69,4	38	77,6	
Total	11	22,4	38	77,6	49	100	

Berdasarkan tabel 7 dari 49 responden yang diteliti didapatkan bahwa ibu yang melakukan kunjungan nifas lengkap sebagian kecil yaitu sebanyak 7 orang (14,3%) memiliki keluarga yang mendukung untuk melakukan kunjungan nifas. Sedangkan ibu yang melakukan kunjungan nifas tidak lengkap sebagian besar yaitu sebanyak 34 orang (69,4%) memiliki keluarga yang tidak mendukung untuk melakukan kunjungan nifas.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Chi Square* diperoleh hasil P value = 0.001 (P value < 0,05) artinya ada ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas hasil dari jawaban responden. Pembahasan ini mendeskripsikan factor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan masa nifas dengan jumlah responden 49 Ibu yang telah selesai nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endah Widya Purnamasari dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Tahun 2018, di peroleh hasil analisis data dengan uji *Chi Square* merumuskan kalau terdapat ikatan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu nifas, *p value* $(0,001) < \alpha(0,05)$. Informasi hasil wawancara periset kepada ibu nifas didapatkan hasil ibu nifas berpengetahuan kurang melaksanakan kunjungan ibu nifas tidak lengkap (35,3%), presentase tersebut lebih besar daripada responden berpengetahuan baik yang melaksanakan kunjungan ibu nifas tidak lengkap (11, 8%)⁽⁹⁾.

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Setiawati dengan judul hubungan pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan nifas paripurna dengan kunjungan nifas paripurna di Desa Ketowan Kecamatan Arjasa Kecamatan Situbondo tahun 2016, menggunakan analitik asosiatif dengan rancangan Cross Sectional, waktu penelitian bulan Desember 2014 Sampai Januari 2015, responden sebanyak 23 orang dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan tindakan kunjungan nifas paripurna (nilai sgn. sebesar 0, 03)(10).

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2015)(11) yang berkata kalau pengetahuan ialah salah satu penanda dari orang melaksanakan tindakan terhadap suatu, bila seorang didasari oleh pengetahuan yang baik terhadap kesehatan hingga orang bisa memahami kesehatan serta mengaplikasikannya dengan baik. Sehingga dari hasil wawancara periset kepada responden didapatkan hasil kalau ibu nifas dengan pengetahuan rendah merasa kalau ibu serta bayinya sehat serta tidak memiliki keluhan ataupun permasalahan pada masa nifasnya, sehingga membuat ibu enggan buat periksakan diri pada masa nifas ke pelayanan kesehatan.

Hubungan Paritas dengan Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihanti et al., 2019), metode pada riset ini ialah analitik observasional dengan rancangan riset cross- sectional yang mempelajari tentang Analisa faktor kunjungan ibu nifas di Daerah Kerja Puskesmas Poned X. bersumber pada hasil analisis data dengan Uji Chi Square menampilkan kalau tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kunjungan ibu nifas dengan $p=0, 091$ ($p>0, 05$). Bersumber pada distribusi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara ibu nifas, didapatkan riwayat kehamilan serta persalinan yang sangat dominan merupakan 2 kali, dengan presentase masing masing 37, 7% serta 42, 8%.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Triani Yulianti tahun 2021(7) dengan judul Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Puskesmas Boyolali 2. Hasil analisis chi square dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,020 dimana $0,020 < 0,05$, hal ini berarti tidak ada hubungan paritas dengan kunjungan ibu nifas di Puskesmas Boyolali 2.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2014) bahwa ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, cenderung merasa bahwa dirinya baik-bak saja dan kurang peduli dibandingkan dari

ibu yang baru pertama kali melahirkan. Semakin sering melahirkan, ibu akan memiliki banyak pengalaman tentang persalinan sehingga ibu telah memiliki informasi tentang kunjungan masa nifas.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Catur Vety Kurniasari (2018) ditinjau dari sisi pengalaman, paritas adalah yang membentuk pengalaman ibu dalam menjalani kehamilan. Bagi ibu primipara lebih tertarik untuk kontak ke nakes pasca bersalin untuk menanyakan proses pemulihan pada dirinya. Sebaliknya ibu multipara tidak tertarik berkunjung ke pelayanan atau tenaga medis pasca bersalin karena berpendapat telah pengalaman kemudian akhirnya merasa malas untuk kontak nifas ke tenaga medis.

Menurut asumsi peneliti paritas tidak berpengaruh terhadap kunjungan nifas karena ibu yang sudah memiliki pengalaman nifas sebelumnya akan belajar dari pengalaman tersebut sehingga terus menjadi besar pembelajaran terus menjadi banyak pengetahuan yang didapatkan serta pula terus menjadi kerap pengalaman ibu melahirkan, terus menjadi banyak pengetahuan yang di peroleh tentang data– data sepanjang masa nifas dan ibu akan menjadi semakin tau tentang kunjungan masa nifas.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2016)(12) dengan judul Hubungan Motivasi Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Nifas Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden (90,3%) yang memiliki dukungan keluarga tinggi diketahui memiliki kunjungan nifas lengkap terbanyak yaitu 28 orang (90,3%). Berdasarkan hasil analisis uji Koefisien Kongtingensi didapatkan nilai $p = 0.002 < \alpha (0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa korelasi bermakna, hal ini berarti bahwa Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Nifas Lengkap. Nilai $r = 0.487$ dengan arah positif dan tingkat kolerasi dapat dikatakan cukup kuat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Popy Apriyanti (2020)(13) dengan judul Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Masa Nifas, jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, jumlah populasi sebanyak 100 populasi, sampel penelitian sebanyak 50 responden dengan metode menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antar dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan ulang nifas, dengan nilai $p \text{ value} = 0,002 (<0,05)$

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Puri, Moroni, Pearson, Pradhan, & Shah, 2020) dukungan keluarga sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial dan berfungsi sebagai kependaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan, jadi dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku positif dalam hal kesehatan.

Hasil penelitian ini berkesinambungan dengan teori Friedman (2014) yang menyatakan dukungan keluarga merupakan dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai suatu yang dapat diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberi pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori Yuliana dalam Rahayu (2016)⁽¹²⁾ mengemukakan dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu meningkatkan kesehatan dan adaptasi dalam menjalani kehidupan. Peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahap peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan sampai dengan rehabilitas.

Menurut asumsi peneliti, kesesuaian penelitian ini dikarenakan responden dengan dukungan keluarga yang baik melakukan kunjungan nifas lengkap dan reponden dengan dukungan keluarga tidak baik tidak melakukan kunjungan nifas lengkap, jadi berdasarkan hasil

penelitian ini dukungan keluarga berpengaruh terhadap kunjungan nifas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022”. Sebagian besar Ibu masih memiliki pengetahuan kurang dan dukungan kurang tentang pentingnya melakukan kunjungan pada masa nifas, terbukti dari data dimana terdapat kunjungan masa nifas yang belum lengkap.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan dalam lingkup yang lebih besar sehingga bisa mendapatkan data yang lebih akurat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wulandari, Rodiana RS. Pengaruh Pemberian Ekstrak Kunyit (*Curcuma longa* linn) dalam Mengatasi Dismenorea. 2018;
- Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya. Profil Dinas Kesehatan. Dharmasraya: Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya; 2014.
- Fitriahadi E. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Beserta Daftar Tilik. Yogyakarta: UNISA; 2018. 2 p.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2020.
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
- Rahayu. Dinamika Kesehatan. Hub Motiv Ibu Dan Dukungan Kel Dengan Kunjungan Nifas Lengkap Di Wil Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin. 2016;7:268.
- Sari EN. Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui. Bogor: IN MEDIA; 2018. 1–5 p. Puskesmas Sitiung 1. Data Ibu Nifas. Dharmasraya; 2021.
- Setiawati Y. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kunjungan Nifas Paripurna dengan Kunjungan Nifas Paripurna di Desa Ketowan Kecamatan Arjasa Kecamatan Situbondo tahun 2016. 2016;4:124–35.
- Qiftiyah M. Jurnal Kesehatan. Gambaran Fakt Dukungan Kel Yang Melatarbelakangi Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban. 2018;7:24.
- Widya E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Tahun 2018. 2018;3:213–42.
- Yuliastanti T. Jurnal Kebidanan. Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Puskesmas Boyolali. 2021;2,13:128–242.
- Apriyanti P. Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Masa Nifas. 2020;